

**PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) ALAM IKATAN KELUARGA
MUSLIM AL-MUHAJIRIN
PALANGKA RAYA**

Skripsi

***Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)***



Oleh:

**NIHA NIMA
NIM : 1401111902**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niha Nima
NIM : 1401111902
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2018
Yang Membuat Pernyataan,



Niha Nima
NIM. 1401111902

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ALAM IKATAN KELUARGA MUSLIM AL-
MUHAJIRIN PALANGKA RAYA

Nama : NIHA NIMA

NIM : 1401111902

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

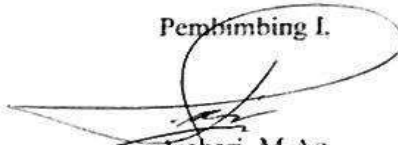
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenjang : STRATA SATU (SI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2018
Menyetujui.

Pembimbing I.



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004


Pembimbing II.



Drs. Rofi'i, M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010


Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199802 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunafasahkan
Skripsi Niha Nima**

Palangka Raya, Oktober 2018

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
Di -
Palangka Raya

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **NIHA NIMA**

NIM : **1401111902**

Judul : **PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ALAM IKATAN KELUARGA MUSLIM AL-
MUHAJIRIN PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunafasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka
Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Drs. Rofi'i, M.Ag
NIP. 19660705 199403 1 010

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
ALAM IKATAN KELUARGA MUSLIM AL-
MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**

Nama : **NIHA NIMA**

Nim : **1401111902**

Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jurusan : **TARBIYAH**

Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : **Kamis**

Tanggal : **1 November 2018/ 23 Shafar 1440 H.**

TIM PENGUJI:

1. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **H. Fimeir Liadi, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Ajahari, M.Ag**
(Penguji)
4. **Drs. Rofi'i, M.Ag**
(Sekretaris/Penguji)

(Signature of Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I)

(Signature of H. Fimeir Liadi, M.Pd)

(Signature of Ajahari, M.Ag)

(Signature of Drs. Rofi'i, M.Ag)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



(Signature of Dekan)

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199003 1 003

**PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU (SDIT) ALAM IKATAN KELUARGA AL-MUHAJIRIN
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya tersebut bisa menjadi salah satu contoh di antara beberapa sekolah dalam melaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an*, salah satunya adalah penggunaan metode gerakan agar memudahkan peserta didik menyelesaikan *Tahfidz Al-Qur'an*. Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya dengan mengangkat judul: “Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”. Sehingga apa yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya? 2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan di Sekolah dasar islam terpadu (SDIT) alam ikatan keluarga muslim al-muhajirin Palangka Raya?

Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* yang di lakukan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya adalah menetapkan target hafalan Al-Qur'an Juz 30. Dalam pelaksanaannya target ini menjadi mudah karena peserta didik dalam tiap tingkatannya diberi target hafalan secara bertahap dan juga muraja'ah yang dilakukan secara continue. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya. Pelaksanaannya seminggu 3 hari, setiap hari 45 menit sama shalat Dhuha. Adapun yang pendamping siswa ketika hafalan di selasar adalah guru yang piket pagi kalau guru pendamping ketika hafalan dalam kelas adalah guru wali kelas. Factor pendukung dan penghambat dalam *Tahfidz Al-Qur'an* yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* diantaranya qur'an time, muraja'ah pagi setelah shalat Dhuha. Faktor penghambat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an belum baiknya fasilitas belajar, pelaksanaan Tahfidz Quran ini hanya di Selasar Sekolah dan secara klasikal, factor belum tingginya motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Quran hingga ada beberapa siswa masih lambat hafalnya dan tidak sesuai target yg sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kata kunci: Pelaksanaan *Tahfidz*, *Tahfidz Al-Qur'an*. Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Alam IKM Al-Muhajiri Palangka Raya.

**TAHFIDZ AL-QUR'AN IMPLEMENTATION
AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (SDIT) ALAM
FAMILY ASSOCIATION AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Muslim Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya this can be one example among several schools in implementing the *Tahfidz Al-Qur'an* program, one of them is the use of the movement method to make it easier for students to complete the *Tahfidz Al-Qur'an*. Based on the picture above, the author is interested in conducting further research on the implementation of the *Tahfidz Al-Qur'an* program at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Muslim Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya by raising titled: “Tahfidz Al-Qur'an Implementation at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya.” The aim of this research is 1) How does the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Muslim Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya? 2) What are the Supporting and Inhibiting Factors in the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Muslim Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya?

The type of this research is qualitative research approach used in this research, using a qualitative descriptive approach means that the data collected is not in the form of numbers but in the form of interview scripts, field notes, drawings. To obtain accurate data, the researcher used data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Research analysis used by researcher is data reduction, data presentation and drawing conclusion.

The results showed that the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* which was carried out at SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya was to set the memorization target Al-Qur'an Juz 30. In the implementation this target becomes easy because students in each level are given a memorized target gradually and also muraja'ah which doing continuously. *Tahfidz Al-Qur'an* implementation at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam Muslim Family Association Al-Muhajirin Palangka Raya in the study there are 45 minutes. The implementation is 3 days a week, every 45 minutes is the same as Dhuha prayer. The supporting and inhibiting factors in the *Tahfidz Al-Qur'an* which are the superior lessons are supported by many activities that can support the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* including quran time, morning muraja'ah after Dhuha prayer. This activity contains dhuha prayer and read al-qur'an or muraja'ah. Whereas Muraja'ah is finished students will enter the next class study.

Keywords: *Tahfidz* Implementation, *Tahfidz Al-Qur'an*, Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya students.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PELAKSANAAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ALAM IKATAN KELUARGA MUSLIM AL-MUHAJIRIN PALANGKA RAYA.”** Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat beliau hingga *yaumul akhir*.

Penulis sadar penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari semua pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya bapak Drs. Fahmi, M.Pd., yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Jasiah, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I., yang telah menyeleksi judul penelitian dan memberikan saran.
6. Para Pembimbing yakni, pembimbing I bapak Ajahari, M.Ag., dan pembimbing II bapak Drs. Rofi'i, M.Ag., yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Dosen Pembimbing Akademik bapak Fahmi, M.Pd., yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis,

Niha Nima

NIM. 1401111902

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١٩﴾
لِيُوفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia –Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS. Al Fathir: 29-30).

Persembahkan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Terima kasih suami tercinta ku (Nabawee) yang telah berjuang bersama.

Semoga kita selalu jadi keluarga yang baik.

Orang-orang tercinta ku Ibunda (Maskah) dan Ayahanda (Nihami) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau berdua di rahmati Allah SWT.

Nenek, paman, dan adik-adik ku tersayang kalian adalah salah satu sumber semangat dan inspirasi penulis. Do'a dan harapan penulis panjatkan untuk kalian, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah SWT, dan sukses menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku yang baik hati dengan sejuta karakter, terima kasih untuk kalian semua atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

ا	: A	ط	: Th
ب	: B	ظ	: Zh
ث	: T	ع	: ‘
ث	: Ts	غ	: Gh
ج	: J	ف	: F
ح	: <u>H</u>	ق	: Q
خ	: Kh	ك	: K
د	: D	ل	: L
ذ	: Dz	م	: M
ر	: R	ن	: N
ز	: Z	و	: W
س	: S	ه	: H
ش	: Sy	ء	: ‘
ص	: Sh	ي	: Y
ض	: Dh		

Mad dan Diftong :

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah panjang : Î/î
3. Dhammah panjang : Û/û
4. أو : Aw
5. أي : Ay

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pelaksanaan <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	12

1. Pelaksanaan	12
2. <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	13
3. Dasar Hukum <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	15
B. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an	15
C. Hukum Menghafal Al-Qur'an	18
D. Metode Menghafal Al-Qur'an	19
1. Metode Audio/Talaqqi	19
2. Metode One Day One Ayat	20
3. Metode 5 Ayat 5 Ayat	21
4. Metode Takrir	21
5. Metode Modern	21
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	22
1. Faktor Pendukung	22
2. Faktor Penghambat	26
F. Kerangka Berfikir	29
G. Pertanyaan Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	34
D. Sumber Data Penelitian	35
1. Sumber data primer	35

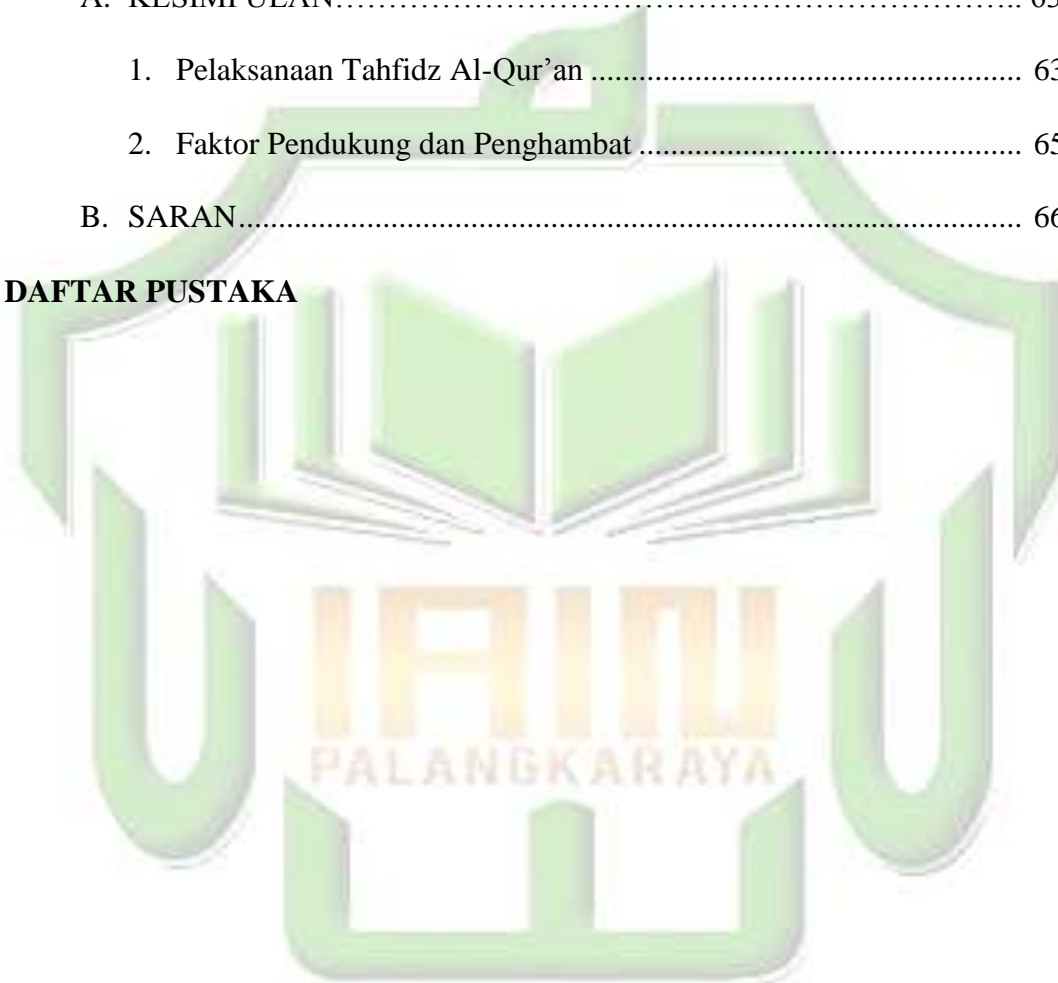
2. Sumber data sekunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Keabsahan Data	39
1. Kredibilitas	39
2. Transferabilitas	40
3. Dependabilitas	40
4. Konfirmabilitas	41
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
a. Keadaan Jumlah Guru	44
b. Keadaan Jumlah Peserta Didik	45
c. Sarana dan Prasarana	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga MuslimAl-Muhajirin Palangka Raya	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga MuslimAl-Muhajirin Palangka Raya	53

3. Analisis Data	57
4. Analisi Data Faktor Pendukung dan Penghambat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga MuslimAl-Muhajirin Palangka Raya.....	61

BAB V PENUTUP

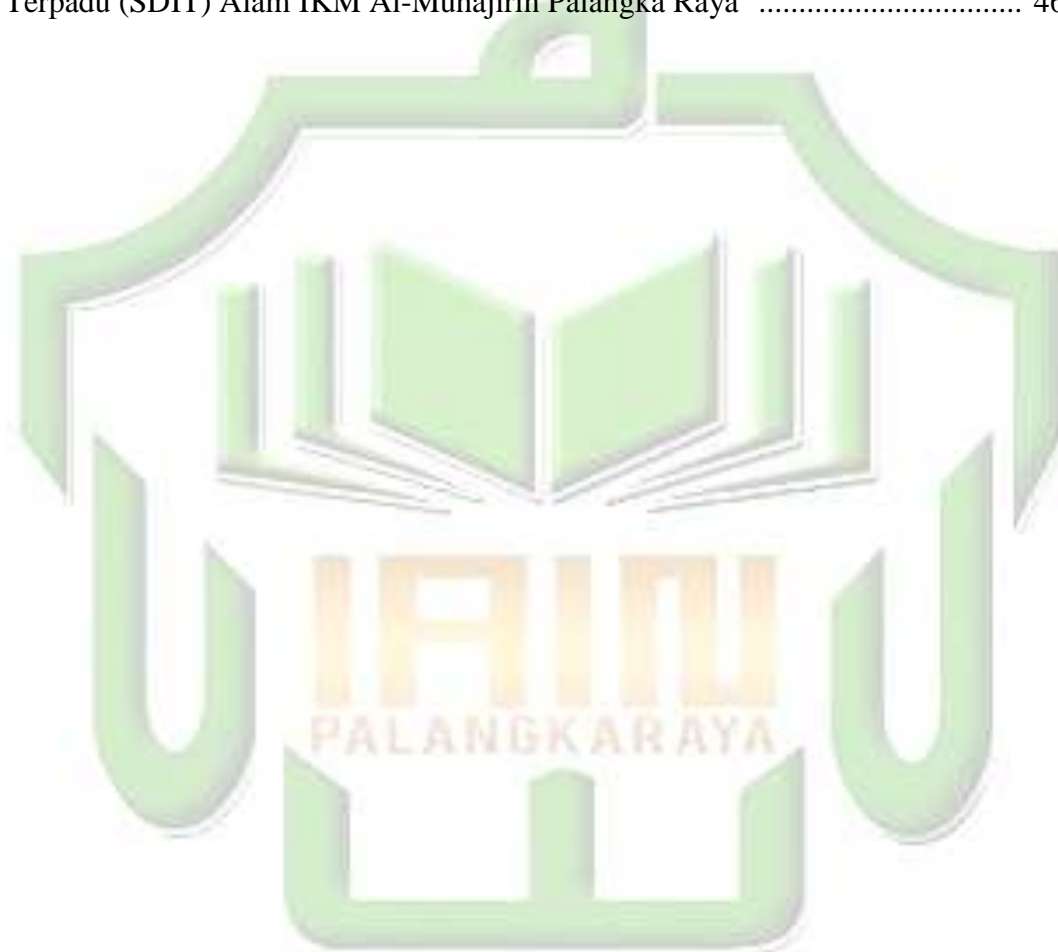
A. KESIMPULAN.....	63
1. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	65
B. SARAN.....	66

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Jumlah Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya	44
Tabel 2 : Keadaan Jumlah Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya	45
Tabel 3 : Keadaan Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Foto-Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi pedoman hidup manusia satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dan telah dijamin oleh Allah. (Muhsin dan Raghib, 2013: 22). Allah SWT. Berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya : “*Sesungguhnya kami lah yang menurunkan al-quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Departemen Agama RI, 2000:355)

Para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Karena secara rutin para sahabat menerima wahyu Allah selama hidup Rasulullah. Untuk menghafal Al.Quran pada masa Rasulullah para sahabat menuliskan Al-Qur'an di pahatan kayu, di daun Kurma, dikulit kambing, Onta. Upaya menghafal Al.Quran sekarang disebut dengan tradisi *Tahfidz Al-Qur'an*. Dan hingga kini masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Hal terpenting dalam *Tahfidz Al-Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) adalah bagaimana meningkatkan kelancaran dan melestarikan *Al-Qur'an* melalui *Tahfidz Al-Qur'an* sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada. Untuk itu upaya

melestarikan *Tahfidz Al-Qur'an* diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi.

Sahabat Nabi Muhammad saw yang bernama Abdullah Ibnu Mas'ud RA mengatakan: "Seorang penghafal Al-Qur'an harus shalat malam saat semua orang terlelap, puasa pada siang hari saat semuanya berbuka, sedih saat semuanya gembira, menangis saat semua tertawa, diam saat semuanya hanyut dalam berbicara, tenang saat semuanya bersikap sombong (Muhsin dan Raghieb, 2013: 22).

Karena itu dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* diperlukan metode untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat menghafal yang sebelumnya rendah juga bisa dimaksimalkan setelah mendapat motivasi dari guru. Sebuah metode yang tepat akan membuat peserta didik lebih mudah menghafal secara maksimal. Sedangkan motivasi merupakan jawaban untuk peserta didik yang mengalami naik turunnya semangat belajar menghafal Al-Quran.

Keberhasilan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* ditentukan oleh pelaksanaan program sekolah untuk mendukung pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode pembelajaran.

Metode yang baik dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* akan berpengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas hafalan peserta didik. *Tahfidz Al-Qur'an* bukan hal yang mudah, seringkali hasilnya tidak sebaik programnya, bahkan sering tidak sesuai dengan harapan dan target yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bagi calon *huffadz* adalah terpenuhinya jumlah hafalan seperti yang ditargetkan,

diiringi dengan kualitas *tahfidz* dari pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum bacaan, dan kelancaran *tahfidz*.

Keberhasilan dalam *Tahfidz Al-Qur'an* dipengaruhi juga oleh metode yang tepat dalam pembelajaran *hafalan Quran*. Metode pembelajaran yang baik dan efektif adalah metode pembelajaran yang didesain sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang didesain dengan berpijak pada tujuan pembelajaran, akan membantu calon *huffadz* untuk menyelesaikan *Tahfidz Al-Qur'an* sesuai target yang diharapkan (Muhsin dan Raghieb, 2013: 22).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses menghafal selain dilaksanakan di pondok-pondok *tahfidz* juga dilaksanakan di beberapa sekolah yang berciri *Tahfidzul-qur'an*, salah satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya adalah salah satu sekolah yang menjalankan program *Tahfidz Al-Qur'an*. *Tahfidz Al-Qur'an* ini ditujukan untuk membiasakan siswa menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Wawancara pra penelitian penulis dengan Kepala SDIT Alam IKM A.Muhajirin pada hari Kamis tanggal 11 April 2018 jam 10.50 dengan Ibu Achlia, Kepala Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya bahwa dalam proses pembelajaran pasti ada yang cepat hafal dan ada juga yang belum hafal. Hasil evaluasi itu setiap akhir semester, dibuat kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan siswa. Ternyata banyak siswa yang telah mencapai target hafalannya tetapi masih ada terdapat siswa yang mengalami kesulitan

waktu menterjemahkan ayat perayat banyak yang mampu menterjemahkan secara keseluruhan.

Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* seharusnya dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang seharusnya dalam pembelajaran menghafal Al Quran dengan rasa senang tidak dibawah tekanan. Banyak program yang diadakan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*, di antaranya dengan penerapan metode gerakan yang dapat mempermudah peserta didik dalam *Tahfidz Al-Qur'an* dan pelaksanaan *muraja'ah* dari hari selasa sampai hari jum'at saat jam 06:30 pagi setelah solat Dhuha. Keberhasilan dalam program ini menurut informan dapat dibuktikan dengan terealisasinya hafalan pada juz 30 (*juz amma*). Semua siswa kelas 1 sampai kelas 5 di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya, hafalannya surah dengan terjemahnya setelah hafal surah dengan terjemahnya di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya ada metode gerakan biar siswa ingat selamanya, untuk hafalannya siswa hafal sama-sama tapi setelah ujian siswanya satu-satu maju menghadap gurunya. Jika ada siswa yang masih kurang dalam menghafal, siswa tersebut harus terus mengulangi sampai bisa.

SDIT Al-Muhajirin tersebut bisa menjadi salah satu contoh di antara beberapa sekolah dalam melaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an*, salah satunya adalah penggunaan *metode gerakan* agar memudahkan peserta didik menyelesaikan *Tahfidz Al-Qur'an*.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya dengan mengangkat judul: **“Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Putri Fransiska, meneliti dengan judul: “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta” Tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta, maka menggunakan sistem pembelajaran yang terdiri dari: Tujuan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan melaksanakan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* tersebut memiliki tujuan yaitu agar siswa hafal juz ke-30 (juz „amma), materi yang digunakan yaitu juz ke 30 dari surat An-Naba” sampai dengan surat Annas. Metode yang digunakan yaitu metode *talaqqi*, metode drill, metode penugasan dan metode setoran serta evaluasi yang

dilakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) *Tahfidz Al-Qur'an* siswa menyetorkan hafalan sesuai target yang ada

2. Widia Franita, meneliti dengan judul: “Pelaksanaan program tahfidz quran pada siswa di SDIT Ar-risalah Kartasura, Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai dapat dibuktikan dengan terealisasinya *tahfidz* 3 juz dan memiliki syahadah. Tujuan pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* ini yaitu para siswa diharapkan mampu *Tahfidz Al-Qur'an* secara baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwid setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD IT Ar Risalah Kartasura menetapkan target hafalan qur'an sebanyak 3 juz. Dalam pelaksanaannya target ini menjadi mudah karena peserta didik dalam tiap tingkatannya diberi target hafalan secara bertahap dan juga *muraja'ah* yang dilakukan secara *continue*. Pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* di SD IT Ar Risalah Kartasura dalam pembelajarannya terdapat 8 jam pelajaran dalam setiap minggunya. 1 jam pelajaran ada 30 menit. Pelaksanaannya seminggu 4 hari, setiap hari 2 jam pelajaran yaitu 60 menit. *Tahfidzul qur'an* yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung program *tahfidzul qur'an* diantaranya *qur'an time*, *muraja'ah* sepulang sekolah dan *halaqah tahfidz*. Pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa metode seperti *talaqqi*, Muri, kelompok, ceramah dan motivasi.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putri Fransiska dan Widia Ranita pada penelitian sebelumnya dengan apa yang akan penulis lakukan adalah, pada penelitian Putri Fransiska meneliti siswa di

madrasah ibtidaiyah sedangkan penulis meneliti siswa anak usia dini. Perbedaan selanjutnya dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widia Ranita adalah dari segi banyaknya hafalan yang diprogramkan pada penelitian sebelumnya, program *tahfidz* sebanyak 3 juz sedangkan ditempat yang akan penulis teliti program hafalanya adalah *juz amma*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya dan apa faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini bisa menjadi salah satu model untuk pengembangan program menghafal Al-Qur'an di SDIT.

b. Pengembangan kajian untuk pengembangan hasanah keilmuan tentang model menghafal al-qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa menjadi pola pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Palangkaraya.

a. Bagi Sekolah sebagai pedoman bagi yayasan, pimpinan, untuk mengajarkan cara menghafal al-Qur'an yang efektif dan sebagai masukan bagi ustadz atau murobbi serta siswa dalam meningkatkan pelaksanaan proses *tahfidz* al-Qur'an.

b. Bagi penghafal Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan Al-Qur'an .

c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an .

d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan menghafalkan Al-Qur'an

G. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan menurut Nurdin Usman (2002:70) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Pelaksanaan' berasal dari kata 'laksana' yang artinya menjalankan

atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. *Majone dan Wildavsky* mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara pelaksanaannya, rangkaian proses kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjasi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah Syukur, 2007:40)

2. *Tahfidz Al-Qur'an* adalah kegiatan melafalkan dengan hafalan sesuai materi yang dipelajari tanpa melihat teks atau modulnya (Uno,; 11). Kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* ini sesuai dengan salah satu teori belajar yaitu teori asosiasi yang disebut juga *Conection Theory*. Salah satu teori belajar, oleh (E.L Theordike) disebut *trial and error* yaitu pengetahuan atau kecakapan yang terbentuk secara berangsur-angsur setelah terjadi pengulangan berkali-kali karena hubungan antara stimulus respon bertambah erat maka nya sering digunakan atau dilatih secara berulang-ulang dan sebaliknya hubungan antara

stimulus respon berkurang, bahkan dapat lenyap jika tidak digunakan atau dilatihkan secara berulang-ulang (Uno,; 18).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa program *Tahfidz Al-Qur'an* adalah rencana untuk mengembangkan dan memajukan hafalan Al-Qur'an yang menghimpun beberapa cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahas dan dalam penyampaian tujuan pembahasan ini akan dibagi lagi atas beberapa bab dan dibagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematiknya sebagai berikut:

Bab pertama terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan proposal.

Bab kedua terdiri dari kajian teori yang berisi pelaksanaan program tahfidz yang di dalamnya terdapat pelaksanaan program, pengertian *Tahfidz Al-Qur'an* , faidah-faidah bagi penghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an diantaranya metode audio/talaqqi, metode one day one ayat, metode 5 ayat 5 ayat, metode takrir, metode modern, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an , kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab ketiga terdiri dari metode penelitian yang berisi metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data penlitian, teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

Bab empat terdiri dari pemaparan data yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan jumlah guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana dan hasil penelitian.

Bab lima terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*

1. Pelaksanaan

Nurdin Usman (2002:70) mengatakan bahwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pelaksanaan berasal dari kata 'laksana' yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Abdullah Syukur, 2007:40)

Menurut Abdullah Syukur, (2007: 43) dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu:

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

2. *Tahfidz Al-Qur'an*

Menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia*, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk keingatan dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Sedangkan istilah hafalan mengandung makna yang dihafalkan atau hasil menghafal (Anwar, 2003: 163).

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Kata *tahfidz* secara etimologis berasal dari kata “haffaza” berarti menghafal yang dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “hafal” yang berarti telah masuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga bermakna suatu usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Jadi, *Tahfidz Al-Qur'an* berarti usaha terus menerus untuk meresapkan ayat-ayat *Al-Qur'an* ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu diingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala secara benar dan tepat. Adapun urgensi *Tahfidz Al-Qur'an* adalah untuk menjaga *kemutawatiran* *Al-Qur'an* dan menghafal *Al-Qur'an* hukumnya

fardu kifayah (Widaryati, 2004: 163).

Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan menyatakan kembali atau melafalkan kembali materi yang baru saja dipelajari tanpa melihat teks atau modulnya (Uno, 2007: 11). Kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* ini sesuai dengan salah satu teori belajar yaitu teori asosiasi yang disebut juga *Conection Theory*. Salah satu teori belajar, oleh E.L Theordike disebut *trial and error* yaitu pengetahuan atau kecakapan yang terbentuk secara berangsur-angsur setelah terjadi pengulangan berkali-kali karena hubungan antara stimulus respon bertambah erat jika sering digunakan atau dilatih secara berulang-ulang dan sebaliknya hubungan antara stimulus respon berkurang, bahkan dapat lenyap jika tidak digunakan atau dilatihkan secara berulang-ulang (Uno, 2007: 18).

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an* . Kata *Tahfidz* merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata : ف حفظا yang mempunyai arti menghafalkan. *Tahfidz* atau menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal *Al-Qur'an* merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal (Muhaemin Zen, 2005: 6).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program *Tahfidz Al-Qur'an* adalah rencana untuk mengembangkan dan memajukan hafalan *Al-Qur'an* yang menghimpun beberapa cara dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

3. Dasar Hukum *Tahfidz Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sebagai sumber hukum manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang membaca, mempelajari dan menghafal. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Fathir:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ

مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia –Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS. Al-Fathir: 29-30).

B. Faedah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi,(2011:31-39) ada beberapa faedah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, diantara faedah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Allah SWT Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an

Diriwayatkan dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ . فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ

أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka? “Beliau menjawab, “yaitu ahlul qur'an (orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wli-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.” (HR. Ahmad dalam musnad-nya dengan

sanad yang hasan).

Para ahli Allah adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah SWT. Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya, senantiasa menyertai dan membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalkannya dalam dada mereka.

2. Allah SWT menolong para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Ini terbukti dari kisah-kisah para sahabat penghafal Al-Qur'an yang sanggup mengalahkan kaum Quraisy, seluruh kabilah-kabilah (suku) kaum musyrikin walaupun dengan keadaan yang terbatas. Hal ini dikarenakan mereka dekat dengan Allah melalui Al-Qur'an.

3. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid.

4. Allah SWT memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah SWT memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan Al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah SWT akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan murajaah (mengulang) Al-Qur'an.

5. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT. Setiap kali seorang muslim membacanya, mencintai dan menghafalkannya maka Allah SWT akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah SWT.

6. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak

Salah satu hadits Rasulullah ada disebutkan “bahwa do'a seorang yang banyak berdzikir kepada Allah SWT tidak tertolak”, sedangkan orang-orang yang hafal Al-Qur'an, mereka adalah orang yang paling banyak berdzikir pada Allah SWT.

وَلَئِنْ سَأَلْتَنِي لَأُعْطِيَنَّهٗ (رواه البخاري)

Artinya: *Dan jika dia (hamba/wali Ku) meminta kepada Ku, niscaya Aku memberinya.* (HR. Bukhari).

7. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Rasulullah SAW bukanlah orang yang buruk (perkataanya), jorok, pelaknat, pencela, dan bukan pula seorang penghibah kepada siapa pun. Beliau tidak pernah menyebutkan keburukan seseorang, lisannya terjaga, baik dan indah perkataannya. Ini merupakan cermin dari Al-Qur'an. Demikian juga para sahabat dan orang-orang yang hafal dan dekat dengan Al-Qur'an, maka akhlaknya pun juga sesuai dengan Al-Qur'an. (Fattah, 2011: 31-39).

C. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan adalah sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya untuk menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an dari tangan-tangan jahat yang akan memutarbalikan makna Al-Qur'an oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak peduli untuk tetap memelihara kemurnian Al-Qur'an tidak mustahi; Al-Qur'an akan dirobah bacaan dan maknanya hingga menyesatkan umat Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*. Artinya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah yang disepakati sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosannya. Hal ini di tegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya *As-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah: (Ahsin W, 2010: 21-22)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧ (القمر: 54 : 17)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”(Departemen Agama RI, 2000:529).

bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “*Menghafal Al-Qur’an adalah fardu kifayah*”. Sedang dalam Nihayah Qaulul Mufid, Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “*Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardu kifayah*”. Demikian pula mengajarkannya, mengajarkan membaca Al-Qur’an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah Saw bersabda: “*Orang yang paling baik di antara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Madjah).

D. Metode Menghafal Al-Qur’an

Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam *Tahfidz Al-Qur’an*. Zawawie (2011: 108-109) menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak huffadz. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur’an memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya, atau bias juga menggabung-gabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat *Tahfidz Al-Qur’an* yang telah dicapai. Metode adalah suatu cara untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal di antaranya sebagai berikut:

1. Metode Audio/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang siswa dan mendapatkan bimbingan

seperlunya (Ahmad Zainal Abidin, 2015: 37).

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode audio/*talaqqi*, yaitu:

- a. Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.
- b. Pada era sekarang, peran guru dapat digantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset/cd dan program Al-Qur'an player 2.2.

2. Metode One Day One Ayat

Menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat adalah metode termudah dari metode yang pernah ada selama ini. Pesantren Daarul Qur'an adalah pelopor yang mengagas metode ini. *One day one* ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Adapun langkah-langkah menghafalnya sebagai berikut, yaitu:

- a. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media- media elektronik seperti, MP3, MP4 dan Al-Qur'an digital.
- b. Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.
- d. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesah-gesah.

3. Metode 5 Ayat 5 Ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Pengajaran Al-Qur'an dengan metode ini begitu populer dikalangan sahabat tabi'in besar. Penggunaan metode lima ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam pelaksanaan metode ini, yaitu menghafal lima ayat lima ayat. Jika seorang dapat menghafal lima ayat dalam sehari, maka ia dapat menghafalkan hafalan Al-Qur'an selama lima tahun dua bulan.

4. Metode Takrir

Takrir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. Takrir mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.

5. Metode Modern

Pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi sebagai penunjang proses belajar. Metode modern termasuk salah satu metode yang memanfaatkan alat-alat teknologi. Tujuannya, mempercepat seseorang dalam proses menghafal secara terpadu.

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuat dirinya lebih merasa nyaman dalam menghafal. Selain beberapa metode di atas, *Amjad Qasim* membagi beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode yang paling lambat. Orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti ayat pertama.

b. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang habis dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama)

c. Menghafal Perhalaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

6. Menghafal dengan Gerakan

Menghafal dengan gerakan tangan dikembangkan oleh Husein Thabatabai'i, seorang hafiz yang dalam usia 5 tahun mampu menghafal dan memahami tafsir Al-Qur'an, juga Doktor Honouris Causa di usia 7 tahun yang diberikan oleh Hijaz College Islamic University di London, dengan predikat Cumlaude dalam bidang Al-Qur'an. Metode ini diberi nama ACQ (Action Colaboratif Quran)

Di Indonesia metode ini dikembangkan oleh Sa'diah Lanre Said Sa'diah Lanre Said, Ustadzsah asal Makasar Sulawesi Selatan dan keberhasilannya adalah anak umur dua tahun sudah hafal Juz Amma

Metode ini sudah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM sejak tahun 2009 dengan penemu atas nama Sa'diah Lanre Said. Hak kekayaan intelektual itu terdaftar dengan nomor 070350. Metode ini memiliki 605 gerakan isyarat, dan setiap gerakan isyarat memiliki filosofi yang memberikan alasan dan tujuan tersendiri, kenapa bergerak seperti itu. Metode ini berdiri sejak tahun 2010. Dan dengan metode ini banyak hafidz-hafidz cilik yang menguasai hafalan Quran sekaligus menghayati maknanya Berangkat dari keberhasilannya, ia mulai mengembangkan metode ACQ dengan target utamanya anak-anak dari usia 3 - 12 tahun dan usia 12 - 18 tahun. (Harian Fajar, Terbit di Edisi Jumat, 29 Mei 2015)

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung *Tahfidz Al-Qur'an* menurut Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi (2011: 95-98) antara lain:

a. Menjadi imam dalam sholat

Dengan tetap mengganti-ganti ayat yang dipilih untuk dibaca dalam sholat.

b. Aktivitas mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an akan membantu untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an, tapi ini sesudah *Tahfidz Al-*

Qur'an secara total. Seorang pengajar *Tahfidz* seharusnya bisa mengulangi hafalan beberapa juz dalam sehari disela-sela aktivitas pengajarannya. Bisa dilihat dari murid A membacakan hafalan juz pertama, murid B juz kelima, dan murid C juz kesepuluh. Hal ini membuat pengajar selalu terikat kuat dengan Al-Qur'an .

Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dari hadits Utsman bin Affan bahwa Nabi bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik- baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari (4739)

c. Ikut serta dalam program *Tahfidz* dan muraja'ah

Diakhir tahun, ada program untuk para pengajar *Tahfidz* yang diselenggarakan dalam suatu dauroh (pelatihan) guna mengulangi hafalan Al-Qur'an . Tidak ragu lagi bahwa keikutsertaan dalam dauroh (pelatihan) tersebut akan memperkuat hafalan. Sebab terkadang merasa malas saat sendiri. Tapi ketika bersama dua atau tiga orang hafidz lainnya, atau dalam suatu halaqoh (kelompok) dimana hafidz A membacakannya hafalannya dan hafidz B juga membacakan hafalannya, maka akan terbentuk semangat kesungguhan dan kompetisi yang membantu untuk terus melakukan muraja'ah.

d. Memanfaatkan liburan musim panas

Berusaha untuk membiasakan diri dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* khusus yang dipadatkan pada liburan musim panas, sehingga tiap kali selepas liburan, hafalan Al-Qur'an menjadi lebih kuat.

e. Muraja'ah pada waktu-waktu tertentu

Ada beberapa waktu yang sebaiknya dijadikan sebagai pos pengawasan. Dalam waktu-waktu tersebut, bisa menambah porsi muraja'ah Al-karim dan memantapkan hafalan; misalnya dibulan ramadhan, sepuluh hari bulan zulhijah, dan sebagainya.

Jadi dengan dijelaskannya faktor-faktor yang mendukung *Tahfidz Al-Qur'an* ini peserta didik bisa benar-benar mempelajari cara-cara mudah dalam *Tahfidz Al-Qur'an* , mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan hendaknya mereka dapat memahami dengan baik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

f. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal.

g. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang.

h. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

i. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

j. Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Jika usia sang penghafal suda memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejernih otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015: 139-142).

Menurut Raghieb As-Sirjani,(2007: 85) ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. Membuat perencanaan yang jelas
- b. Bergabung dalam sebuah kelompok
- c. Membawa Al-Qur'an kecil dalam saku
- d. Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
- e. Memulai dari juz-juz Al-Qur'an yang mudah dihafal
- f. Gunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dalam menghafal
- g. Membagi-bagi yang panjang
- h. Memperhatikan ayat-ayat *mutasyabihat*
- i. Mengikuti perlombaan menghafal Al-Qur'an

2. Faktor Penghambat

- a. Cinta dunia dan terlalu sibuk denganya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an . Kenyataannya demikian, mendalami Al-Qur'an tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa inggris atau akuntansi dalam hal mencari peluang rizqi. Karena itu, Allah Swt mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia.

- b. Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah Swt dan akhir. Para pembaca Al-Qur'an senantiasa membaca Al-Qur'an dengan frekuensi tinggi, Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab adalah para sahabat yang senantiasa mengkhataamkan Al-Qur'an setiap sepekan sekali, yaitu pada hari jum'at.

c. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Tahfidz Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya maka dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasad, dan kotoran maksiat lainnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah Yang Maha Suci dan diturunkan di tanah yang suci. Utsman bin Affan Ra berkata: "Andai hati ini suci, ia tidak akan pernah puas bersama Al-Qur'an".

d. Adab membaca Al-Qur'an

Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an berwudhu terlebih dahulu, juga memperhatikan adab-adab yang baik, duduk bersila, tidak boleh bersandar atau duduk dengan posisi sekenanya yang menggambarkan kecongkakan. Posisi yang paling baik saat membaca Al-Qur'an adalah berdiri dalam shalat dan dilakukan di masjid. (Ibnu Qudamah, 2008: 53).

e. Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Zaki Zamani, Syukron Maksum,(2014) mengatakan Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an . Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas

yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasandalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an.

Dari bahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa malas adalah hal yang wajar namun kita harus bisa mengontrol dan mengatur diri kita untuk tidak mengikuti rasa malas itu sehingga kita bisa terhindar dari ketidaksabaran serta tidak mudah berputus asa.

f. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilaksanakan.

g. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muroja'ah dan juga berintrospeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu

kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.

h. Goyangnya Rasa Percaya Diri

Rasa takut dan kebingungan bersekutu dan membentuk sebuah kekuatan yang mengekang kemajuan melalui ilustrasi negatif. Oleh karena itu kita harus membuang rasa takut, sehingga rasa takut akan hilang dan tidak menggerogoti potensi kita. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an akan selalu ada, maka yang paling utama adalah kita dapat mengontrol diri agar tidak terlena dan hilang rasa semangat dalam mengulang dan menghafal Al-Qur'an .

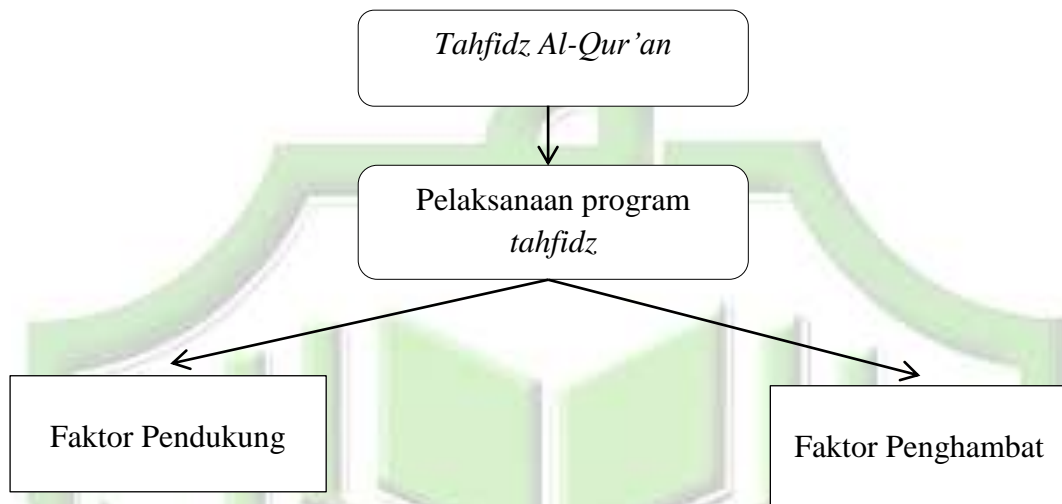
F. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk dalam kehidupan setiap umat islam dan berbagai petunjuk dalam kehidupan. Setiap umat islam wajib untuk membacanya salah satu kegiatan dalam membaca al-qur'an adalah kegiatan menghafal atau *Tahfidz Al-Qur'an*. *Tahfidz* adalah kegiatan menghafal yang dilakukan dengan berbagai metode yang dituntun oleh seorang ustadz atau ustadzah. Adanya kegiatan tersebut memberikan pendidikan Al-Qur'an bagi siswa agar menjadi orang yang baik, tidak melakukan hal-hal yang buruk dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an .

Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya.

Pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* banyak komponen yang saling melengkapi seperti tujuan, ustadz atau santri, materi, metode maupun proses dan evaluasi. Dan dalam pelaksanaannya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dibawah ini:



G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya?
2. Bagaimana pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya?
 - a. Siapa saja guru yang medamping ketika menghafal Al-Qur'an?
 - b. Berapa usia anak yang *tahfidz*?
 - c. Apa saja materi yang diajarkan?
 - d. Apa saja metode yang digunakan saat menghafal Al-Qur'an?
 - e. Apa saja media yang digunakan saat menghafal Al-Qur'an?
 - f. Kapan waktu anak-anak menghafal Al-Qur'an?

- g. Evaluasi *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya?
 - h. Bagaimana peranan guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karekter siswa melalui *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya?
3. Apa saja faktor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menetapkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan, alasan menggunakan metode kualitatif karena metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif deskriptif*, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Dalam hal ini penulis memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara jelas dan rinci suatu data dan fakta di lapangan, kemudian memberikan analisis tentang Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya tersebut maka data kualitatif akan dicari agar dapat memberikan bukti yang benar terhadap keadaan di subyek penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya dilakukan selama dua bulan dari tanggal 20 April 2018 sampai tanggal 20 Juni 2018.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya yang terletak di Jl. Mahir Mahar Km.8, Cilik Riwut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, dengan alasan karena di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka tidak pernah diteliti sebelumnya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrumen, menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, lakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013: 305-307)

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). (Mahmud, 2011: 151). Berkaitan dengan hal itu ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui subjek wawancara dengan informan lapangan yang berkaitan. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian atau sasaran peneliti. Terkait dengan subjek dalam penelitian ini yang merupakan pusat perhatian atau sasaran sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru piket pagi semua yang mendampingi ketika siswa hafalan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data utama perlu didukung dan dilengkapi dengan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah seperti profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadari Nawawi, 1991: 100). Metode observasi sangat perlu dalam penelitian kualitatif, karena kebenaran informasi akan tercapai dengan pengalaman langsung. Hal senada diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2011: 125) bahwa pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Disamping itu untuk meyakinkan keabsahan data yang diperoleh, jalan yang ditempuh adalah dengan mengamati sendiri yang berarti langsung mengalami peristiwanya.

Metode ini digunakan untuk mengamati perilaku yang relevan dan kondisi lingkungan yang tersedia di lapangan penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya. Dengan menggunakan metode observasi peneliti dapat memperoleh data di lapangan secara detail dengan pengalaman yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan, sehingga apapun yang terjadi dalam pelaksanaan tahfidzul qur'an dapat menjadi data.

Data yang di gali melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.

- b. Evaluasi *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya.
- c. Sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara secara mendalam atau Interviewer dengan sumber-sumber data. Adapun data yang digali adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.
- b. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.
- c. Guru yang medamping ketika menghafal Al-Qur'an
- d. Usia anak yang *tahfidz*.
- e. Materi yang diajarkan.
- f. Metode yang diajarkan saat menghafal qur'an.
- g. Media yang digunakan saat menghafal qur'an.
- h. Waktu anak-anak mengahafal qur'an.
- i. Evaluasi *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.
- j. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karekter siswa melalui program *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.

- k. Faktor pendukung pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.
- l. Faktor penghambat pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem bahan tertulis ataupun film (Lexy Moleong, 2011: 161). Pengertian lainnya dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diteliti atau diselidiki.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh Hadari Nawawi (1991: 133) bahwa metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang didapat adalah:

- a. Jadwal pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* .
- b. Keadaan jumlah guru di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.
- c. Keadaan peserta didik pada program tahfidz di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya.

- d. Catatan kendali hafalan.
- e. Jumlah guru yang mendampingi ketika siswa hafalan.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data yang dikumpulkan, ditentukan oleh empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada di responden atau narasumber. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan antara lain:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembandingan terhadap data itu. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*.
- b. Pembicaraan dengan kolega, dalam hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c. Pengguna bahan referensi, digunakan untuk memperkuat berbagai informasi yang didapatkan di lapangan. Dalam kaitan ini penulis memanfaatkan penggunaan audio tapes untuk merekam hasil wawancara untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang

diberikan oleh narasumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraan.

- d. Mengadakan member check, yaitu setiap akhir wawancara atau pembahasan satu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari dan juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara sehingga jika ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh narasumber.

2. Transferabilitas

Jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif, maka kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yaitu sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian, baru ada jika pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis ditempatkan dan kondisi yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan di tempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada.

Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada pihak SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

(Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2009:16)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdiri Sekolah SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya

Sekolah Dasar Islam Terpadu didirikan oleh Yayasan Ikatan Keluarga, Muslim, Al-muhajirin Palangka Raya, sebuah yayasan yang dibentuk oleh sekelompok perantau dari pulau jawa. Sekolah ini beralamat di Jl. Mahir Mahar Cilik Riwut Km 8, yayasan meminjam beberapa lokal ruangan dan mushola dari yayasan Prof Kadirun Yahya. Pada tahun ajaran 2013/2014 sekolah menerima murid perdana 11 orang. Tahun ketiga 2015/2016 jumlah siswa mencapai 50 orang masyarakat semakin percaya dengan kesungguhan sekolah keterbatasan sarana prasana dan fasilitas menjadi hambatan keseharian namun tidak menyurutkan semangat para tim pendidik. Komitmen terhadap kualitas tetap prioritas. Setelah berlalu 3 tahun, masa peminjaman tempat dan fasilitas telah berakhir mulai tahun ajaran 2016/2017 sekolah muda ini harus berpindah ke lokasi baru. Alhamdulillah kemurahan hati bapak Sarmin mewakafkan sebidang tanah lokasi yang tidak jauh dari lokasi awal. (Dokumentasi SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya, 28 Septemer 2018).

b. Keadaan jumlah guru di SDIT Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya

Keadaan jumlah guru di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya merupakan tenaga pengajar yang secara akademis merupakan tenaga-tenaga yang sudah berpengalaman di dalam menciptakan kondisi belajar yang baik. Tenaga pengajar dapat di lihat pada tabel.

Tabel 1
Keadaan Jumlah Guru
di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Achlia Niza Ayunda, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Mar'atus Sholehah S.Pd	Wali kelas 1	S1
3	Wahyu Kusumawati S.Pd	Wali kelas 2	S1
4	Helda Purnama Sari S,sos	Wali kelas 3	S1
5	Susi Munawwaroh	Wali kelas 4	Mahasiswa
6	Erlina Herlin, S.Pd	Wali kelas 5	S1
7	Mariani S.Pd	Wali kelas 6	S1
8	Siti Fatimah S.Pd	Maple Bahasa inggirs	S1
9	Wandiannor	Maple PAI	Mahasiswa
10	Sri Widodianto M.Pd	Maple matematika	S2

Sumber : Data Dokumentasi Guru SAIM Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya

Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya berjumlah 10 orang. 1 orang guru berpendidikan S2 (10%) dan 7 orang guru berpendidikan S1 (70%) dan yang sedang skripsi 2 orang (20%). Dengan demikian guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya maka guru sudah memenuhi syarat undang-undang guru.

c. Keadaan Jumlah Peserta Didik di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya

Jumlah keseluruhan siswa di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya. tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 77 siswa dengan pemabagian kelas sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Jumlah Peserta Didik
di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya

KELAS	JENIS		JUMLAH
	Laki	Perempuan	
KELAS I	5	3	8
KELAS II	6	6	12
KELAS III	9	11	20
KELAS IV	4	5	9
KELAS V	10	8	18
KELAS VI	7	3	10
Total	41	36	77

Sumber : Data Dokementasi Siswa SAIM Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya

d. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya

Sarana dan prasarana (fasilitas) pendukung yang disediakan dalam menunjang proses operasional sekolah sangat baik. Selain menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, sekolah juga

menyediakan fasilitas untuk kelancaran proses operasional sekolah. Hal ini dapat terlihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
di SDIT Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya

No	Uraian	Jumlah	Ada	Tidak Ada
1	Ruang perpustakaan	--	--	--
2	Ruang Komputer	--	--	--
3	Ruang Keterampilan	--	--	--
4	Lapangan Olahraga / Bermain	1	✓	--
5	LCD	--	--	--
6	Ruang Kepala Sekolah	--	--	--
7	Ruang Guru	2	✓	--
8	Ruang tata usaha	1	✓	--
9	Ruang Komite	--	--	--
10	Ruang Aula	--	--	--
11	Lapangan Upacara	1	✓	--
12	Ruang UKS	--	--	--
13	Mushola	1	✓	--
14	Tempat Satpam	--	--	--
15	Ruang Tamu	1	✓	--
16	Kantin	--	--	--
17	WC	2	✓	--
18	Jumlah unit gedung	1	✓	--
19	Jumlah ruang kelas	6	✓	--

Sumber : Data Dokumentasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangkaraya

Dari table diatas maka tempatnya dilihat dari sarana prasarana ternyata sangat kekurangan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya
 - a. Tujuan Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya ini memiliki tujuan untuk mengajarkan

peserta didik mengenai *Tahfidz Al-Qur'an* yang tidak mengesampingkan urusan hukum bacaan dan makhraj. Dengan adanya program *Tahfidz Al-Qur'an* ini diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menghafal Al-qur'an dan dapat berakhlak dengan al-qur'an.

- b. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya

Target hafalan yang diwajibkan dalam setiap tingkatan berbeda. Hafalan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan menghafalkan juz amma terlebih dahulu agar peserta didik tidak merasa keberatan. Hafalan tersebut semakin bertambah setelah peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi tanpa melupakan hafalan yang sudah dihafal dengan cara muraja'ah yang *continue*.

Target dalam tiap-tiap semester ini sangat penting agar *Tahfidz Al-Qur'an* terlaksana dengan baik. Hafalan yang tertulis dalam semester 1 harus diselesaikan dalam semester 1. Guru berusaha keras agar peserta didik dapat menyeter hafalan surah-surah yang sudah ditetapkan. Jika semester satu selesai dan menginjak semester 2, maka pada semester 2 guru akan fokus menyelesaikan hafalan semester 2 dan muraja'ah lagi hafalan surah-surah semester 1 pada jam muraja'ah pagi setelah shalat dhuha dan halaqah qur'an.

- c. Adapun guru yang pendamping siswa ketika siswa hafalan di selesar adalah semua guru yang piket pagi kalua yang hafalan dikelas guru mendampingnya adalah wali kelas perkelas masing-masing.

d. Proses pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*

Dengan adanya targetan pada tiap semester, *Tahfidz Al-Qur'an* dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa terlihat pada pembelajaran yang cukup berhasil. Pelajaran tahfidz bisa dijadikan sebagai pelajaran unggulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SF, selaku guru pendamping terkait dengan proses pelaksanaan *Tahfidz* guru tersebut menyatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama saya jadi guru itu prosesnya lancar dan pelaksananya tiap pagi dari hari selasa sampai hari kamis”

(Wawancara ibu SF, 08 Oktober 2018).

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Wdn, guru Pendidikan Agama Islam Beliau menyatakan sebagai berikut:

“Kami sama-sama dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan tahfidz diteras sini sekitar jam 6:30 sampai jam 7:15 dan kami sama-sama tahfidznya dibimbing oleh satu anak misalkan hari Senin kelas 3 besoknya kelas 4 jadi tiap hari beda2 kelas, tapi untuk kelas 1 dan kelas 2 tidak diikutkan untuk memimpin guru mereka cuma ikut-ikuti saja. Kalau jadwal hafalan dikelas itu tidak ada karena untuk hafalan dikelas itu tergantung wali kelasnya”(Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

e. Materi hafalan

Materi Hafalan Quran di SDIT Al.Muhajirin ini adalah materi Juz 30, seperti diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah “materi hafidz Quran di SDIT ini adalah Juz 30” (Wawancara dengan Kepala SDIT Al.Muhajirin 11 April 2018)

Hasil observasi Peneliti di Sekolah, pada pelajaran pertama. Guru yang piket pagi semua yang mendampingi siswa pada pukul 06:30 kemudian ustadzah mengkondisikan peserta didik untuk shalat Dhuha. Setelah itu ustadzah memimpin peserta didik muraja'ah surah-surah pendek juz 30 dari surah Al-Fatihah sampai Al-Lail selama 20 menit. Dalam durasi waktu 30 menit inilah jadwal Qur'an Time. Peserta didik shalat dhuha dan membaca Al-qur'an atau muraja'ah. Selanjutnya setelah selesai, guru mempersilahkan peserta didik masuk kelas untuk pelajaran selanjutnya. (Observasi dengan ibu SF, 11 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SF, selaku guru pendamping terkait dengan proses pelaksanaan *Tahfidz* guru tersebut menyatakan sebagai berikut:

Itu kita sebenarnya surah-surah pendek juz 30 dari Al-Fatihah sampai dengan An-naba', sejauh ini baru sampai al-lail tapi nanti targetnya siswa itu lulus dari SDIT ini hafal sampai An-naba (Wawancara ibu SF, 08 Oktober 2018).

Hal yang sama dikemukakan oleh bapak Wdn, selaku guru Pendidikan Agama Islam Beliau menyatakan sebagai berikut:

Materi kami kalau untuk yang tahfidz itu kami punya jadwal sendiri bukan pada masuk PAI jadi terpisah dari pembelajaran PAI jadi tahfidz ini tersendiri makanya kami dari pagi sampai jam 7:15 (Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

f. Metode ketika hafalan

Suatu pembelajaran akan berhasil jika ustadz dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan di pembelajaran. Metode

pembelajaran dalam hafalan qur'an ini merupakan cara-cara yang dilakukan ustadz untuk menyampaikan materi kepada santri dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Hal ini senada juga yang dikemukakan oleh bapak Wdn, guru Pendidikan Agama Islam Beliau menyatakan sebagai berikut:

Metodenya gerakan metode gerakan baru sampai sekitar al-alaaq jadi hampir semua untuk yang kelas tinggi pun hamper bisa semua al-alaaq, kemaren pun sudah kami ikut lomba tahfidz sudah sampai juz 30 (Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SF, selaku guru pendamping terkait dengan proses pelaksanaan *Tahfidz* guru tersebut menyatakan sebagai berikut:

Pengulangan yang pertama setelah itu yang kedua karena kita kan tahfidznya tidakhanya arabnya tapi juga artinya kalau sama artinya itu metode gerakan agar hafal arabnya sudah biasa harapannya hafal dengan artinya jadi pakai gerakan (Wawancara ibu SF, 08 Oktober 2018).

Pelaksanaannya, pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* menggunakan berbagai metode agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Metode yang digunakan pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yaitu metode gerakan. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran *Tahfidz*, suasana kelas terasa tidak membosankan. Motivasi dilakukan ustadzah sebelum pembelajaran dimulai. Dengan motivasi ini, peserta didik merasa mendapat suntikan semangat kembali. Guru juga selalu menanyakan tugas peserta didik setiap memulai pelajaran sehingga jika peserta didik sedang mendapat

banyak tugas dalam pelajaran lain, *Tahfidz Al-Qur'an* dapat dilakukan dengan santai. Setelah itu pembelajaran diisi dengan motivasi. Di dalam motivasi ini ustadzah akan memberi suntikan semangat dan cerita-cerita inspirasi. *Talaqqi* dilakukan ustadzah agar tajwid peserta didik bisa terkontrol. Dalam *Tahfidz Al-Qur'an*, biasanya dijumpai banyak kesalahan pelafalan. Dengan *talaqqi* ini kesalahan peserta didik dapat diminimalisir karena ustadzah secara berulang-ulang mencontohkan cara membaca dan mengoreksi bacaan peserta didik. Anak-anak mendengarkan bacaan yang dibaca ustadzah setelah itu baru anak-anak mengucapkan kembali dan hafalan tersebut diulang-ulang. Pada lain waktu, biasanya guru juga menggunakan metode gerakan, peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik karena menggunakan irama murattal sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dilafalkan orang Arab secara langsung. Selain lebih mudah memahami, peserta didik dapat menghiasi bacaan Al-Qur'an sehingga bisa memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (Observasi dengan ibu SF, 25 Agustus 2018).

Guru harus lebih sering memperhatikan dan memonitor hafalan peserta didik. Jika peserta didik mendapati kesulitan guru juga harus memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik.

Menghafal Al-Qur'an di sini juga diwajibkan memahami artinya sehingga ada penjelasan ayat setiap peserta didik akan menghafalkan ayat yang sudah ditargetkan. Dengan cara ini peserta didik bisa berakhlaq dengan Al-Qur'an yaitu sedikit demi sedikit

memahami dan mengamalkan. Hafalan peserta didik juga dipengaruhi oleh sikap peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam menghafal juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada yang selama dua jam memperhatikan dan ada juga yang memperhatikan sambil bermain. Guru harus bisa menguasai kelas agar siswa-siswa yang ingin bermain di dalam kelas juga jadi semangat untuk belajar. Memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung adalah sikap yang baik seperti ini juga harus terus ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik bisa mengamalkan apa yang sudah dihafalkan sehingga *Tahfidz Al-Qur'an* ini tidak hanya hafalan semata tetapi juga mengarahkan karakter peserta didik pada akhlak yang baik. Guru harus bisa memahami dan telaten saat menuntun mereka. Faktor dari peserta didik juga berpengaruh di antaranya, seperti susah menghafal ayatnya yang panjang, tidak konsentrasi, dan anak tidak semangat. Nah hal ini bisa menjadi perhatian guru. Semaksimal mungkin guru menangani permasalahan ini agar siswa tersebut bisa mengikuti (Observasi dengan bapak Wdn, Selasa 02 Oktober 2018).

- g. Media digunakan untuk hafalan itu adalah spiker dan mikrofon untuk guru pendamping menghafal surah sama-sama ketika siswa muroja'ah pagi jam 6:30 sampai jam 7:15.
- h. Sisi evaluasi itu nanti setelah hafalan dikelas ada kartu evaluasi untuk tanda tangan pendamping. Kalau untuk yang hafalan diselesaikan pagi jam 6:30 itu tidak ada tanda tangan pendamping.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya

Secara umum, dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya tidak mengalami masalah yang begitu berarti, meskipun demikian ada beberapa faktor pendukung dan ada pula faktor yang menghambat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya diantaranya:

1) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh, Bapak Wdn sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya satu fisik harus kuat, tidak boleh ada pikiran dan tidak boleh dalam keadaan sakit, pikiran harus tenang harus relex jangan terlalu menjadikan menghafal qur'an ini suatu beban dinikmati bahwa lagi membaca kalimat-kalimat allah membaca ayat-ayat allah dan menghafalke ayat-ayat allah, insya'allah menikmati

apa yang kita hafalkan maka akan berjalan dengan baik”
(Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa fisik dan pikiran yang tenang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal santri. Sehingga ketika siswa mengulang dan menghafal Al-Qur'an menjadi nyaman dan berjalan dengan lebih baik.

2) Dukungan penuh dari guru

Proses pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya mendukung penuh apa yang dilakukan oleh guru pendamping *Tahfidz* demi terciptanya hafidz seperti yang diinginkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sf selaku guru pendamping *Tahfidz* :

“Bentuk kerjasama di sekolah, pertama dari sekolah itu sendiri yang menginginkan adanya tahfidz disekolahnya pasti otomatis dia harus ngedukung apa yang kita benar kita punya program mau ditak mau sekolah harus mendukung” (Wawancara Ibu Sf, 08 Oktober 2018)

Berdasarkan keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa dukungan penuh dari sekolah menjadikan motivasi guru pendamping dan siswa dalam melaksanakan *Tahfidz* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya.

b. Faktor Penghambat

Menghafal Al-Qur'an, ada beberapa kendala yang dihadapi pada program *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya. Beberapa kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Malas atau kurang semangat dalam menghafal

Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan semangat dan tekad yang kuat. Kurangnya semangat dalam menghafal dapat mengakibatkan apa yang sedang dihafalkan sulit diingat lagi atau cepat hilang dari ingatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Wdn.

“biasanya siswa karena kurang semangat untuk menghafal. Intinya hafalan itu tidak seperti mengajar pelajaran” (Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Sf yang mengatakan

“bahwa setiap sesuatu pasti ada kekurangannya. Begitu juga dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini. Karena masih ada siswa yang masih kurang bersemangat, tidak disiplin dan butuh motivasi saat mengikuti Tahfidz Al-Qur'an” (Wawancara Ibu Sf, 08 Oktober 2018).

2) Kurang berkonsentrasi

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam melakukan sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an. Tanpa adanya konsentrasi, mustahil Al-Qur'an dapat dihafal dengan baik. Kurangnya konsentrasi menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan siswa

sulit menghafal Al-Qur'an di SDIT. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Wdn yang mengatakan

“bahwa masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang kurang konsentrasi sehingga merasa sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena barangkali anak tersebut sedang mengalami suatu masalah dan sebagainya sehingga mengganggu konsentrasi mereka” (Wawancara bapak Wdn, 08 Oktober 2018).

3) Mengantuk

Mengantuk juga menjadi salah satu kendala bagi anak yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini kadang terjadi karena siswa kurang tidur sehingga ketika program hafalan dilaksanakan siswa tersebut mengantuk. Hal ini mengganggu proses hafalan yang sedang dilakukan. Sebagai mana yang dikatakan oleh Ibu Sf

“bahwa sebenarnya lumayan Tahfiz Al-Qur'an yang ada di sini. Tapi kadang masih ada siswa yang kurang antusias mengikuti dan ada juga yang mengantuk, tampak kurang bersemangat” (Wawancara Ibu Sf, 08 Oktober 2018).

4) Lemah hafalan

Tidak semua siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya memiliki hafalan yang kuat. Bagi siswa yang memiliki hafalan yang lemah, biasanya proses menghafalnya lebih lama dan sulit. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sf

“Masih banyak siswa yang hafalan Al-Qur'an-nya lemah, sehingga ini akan menghambat proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, terutama bagi siswa bersangkutan. Menurut saya, siswa dengan hafalan lemah sebaiknya

berusaha lebih ekstra dibanding siswa yang memiliki hafalan kuat” (Wawancara Ibu Sf, 08 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Sekolah bagi siswa *Tahfidz Al-Qur'an*.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya meliputi: siswa kurang bersemangat atau malas dalam menghafal, siswa kurang berkonsentrasi, siswa mengantuk saat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*, dan siswa memiliki hafalan yang lemah.

3. Analisis Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya, akhirnya peneliti

memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul ke dalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat dipaparkan dan dapat disimpulkan.

- a) Analisis Data Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya adalah sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara ilmu Umum dan ilmu Agama. Salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi di usia dini atau anak-anak akan lebih maksimal karena kemampuan daya ingat yang masih kuat.

Menghafal Al-Qur'an dan memperbanyak lembaga penghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk melestarikan Al-Qur'an, seperti yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya yang menjadikan program *Tahfidz* sebagai salah satu program ekstrakurikuler karena sesungguhnya Sekolah SDIT bukan Sekolah khusus menghafal Al-Qur'an, demi untuk melestarikan serta menyalurkan bakat dan kegemaran siswa maka dijakinnya program *Tahfidz* itu sebagai program ekstrakurikuler bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-

Muhajirin Palangka Raya.

Untuk pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek berikut:

(1) Materi Hafalan

Menghafalkan Al-Qur'an di usia muda lebih baik daripada menghafalkannya di usia dewasa, dan lebih melekat di dalam bisikan hatinya, lebih meresap dan lebih kuat (Ibnu Katsir, 2012 : 365). Usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap suatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Namun demikian bagi kanak-kanak usia dini yang diproyeksikan untuk mrnghafal Al-Qur'an tidak boleh dipaksakan diluar batas kemampuan psikologisnya (Ahsin W, 2009 : 57) .

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa siswa tidak boleh dipaksakan dalam menghafal, harus sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Materi hafalan pada program *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya dimulai dari juz 30 dan diteruskan dengan juz 1 sampai dengan juz selanjutnya. Dengan adanya materi di tiap tingkatan sebagai acuan atau target bagi siswa dalam menghafal sekalipun mereka tidak dipaksakan untuk menyetorkan hafalan setiap jadwal yang telah ditentukan, namun

siswa selalu diberikan arahan dan motivasi dari guru agar siswa selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

(2) Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian yang sangat membantu proses hafalan siswa. Demi berjalannya proses *Tahfidz* dengan baik serta membantu untuk mempermudah hafalan santri maka harus ada yang namanya fasilitas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan fasilitas yang ada cukup memadai, seperti adanya Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Sekolah bagi siswa *Tahfidz Al-Qur'an*, kartu hafalan dan yang paling utama yaitu Al-Qur'an, namun siswa belum menggunakan metode mendengarkan murottal atau bacaan Al-Qur'an akan tetapi hal ini sudah direncanakan untuk tahun ke depan.

(3) Evaluasi

Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan dan memerlukan adanya evaluasi. Dapat juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi hafalan para siswa *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya.

Pelaksanaan penilaian yang ada di *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya yaitu bersifat personal, artinya siswa maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan dengan guru pendamping *Tahfidz Al-Qur'an*, ketika ada yang salah maka dibenarkan oleh guru pendamping tersebut namun jika hafalan siswa banyak salah maka disuruh untuk memperbaiki dahulu hafalan mereka baru disetorkan kembali, dan apabila materi hafalan mereka sudah habis atau mencapai target maka mereka akan diuji dengan beberapa soal untuk melihat apakah hafalan siswa yang sudah mereka hafal telah benar-benar baik dan lancar.

4. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* selalu berdampingan, karena ini sudah hal yang wajar dan selalu ada dalam sebuah proses pembelajaran atau program yang telah direncanakan. Dalam prosesnya faktor pendukung program *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya meliputi: pertama fisik dan psikis yang baik. Wiwi alawiyah mengatakan “Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis Anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal” (Wiwi

Alawiyah, 2015 : 140).

Selain itu fasilitas yang ada, dukungan penuh dari sekolah, fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari Sekolah bagi siswa *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya itu juga merupakan faktor yang mendukung dalam program *Tahfidz* tersebut. Selanjutnya masalah yang sering dihadapi oleh siswa yaitu kurang bisa mengatur waktu dan rasa malas. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hafalan atau setoran mereka pada saat jadwal yang telah ditentukan.

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasandalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah Al-Qur'an (Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, 2014: 69).

Jadi, berdasarkan hasil dari wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti dilapangan dapat dianalisis bahwa Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya tidak terlepas adanya faktor pendukung seperti, fisik dan psikis yang baik, dukungan dari Sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi, siswa kurang

bersemangat atau malas dalam menghafal, siswa kurang berkonsentrasi, siswa mengantuk saat pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*, dan siswa memiliki hafalan yang lemah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an*

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya” berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa SDIT Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya telah mengembangkan pelaksanaan siswa melalui *Tahfidz Al-Qur'an*. *Tahfidz Al-Qur'an* yang dirancang sekolah mulai dari sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2003. *Tahfidz Al-Qur'an* memiliki tujuan dan maksud tertentu sehingga akan semakin mengembangkan *Tahfidz Al-Qur'an* pada siswa.

Tujuan Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya ini memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik mengenai *Tahfidz Al-Qur'an* yang tidak mengesampingkan urusan hukum bacaan dan makhraj.

Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Al-Muhajirin Palangka Raya Target hafalan yang diwajibkan dalam setiap tingkatan berbeda. Hafalan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan menghafalkan juz amma terlebih dahulu agar peserta didik tidak merasa keberatan. Hafalan tersebut semakin bertambah setelah peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi tanpa

melupakan hafalan yang sudah dihafal dengan cara muraja'ah yang *continue*.

Adapun guru yang pendamping siswa ketika siswa hafalan di selesar adalah semua guru yang piket pagi kalua yang hafalan dikelas guru mendampingnya adalah wali kelas perkelas masing-masing.

Untuk materi hafalan peserta didik muraja'ah surah-surah pendek juz 30 dari surah Al-Fatihah sampai Al-Lail selama 20 menit. Dalam durasi waktu 30 menit inilah jadwal Qur'an Time. Peserta didik shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an atau muraja'ah. Selanjutnya setelah selesai, guru mempersilahkan peserta didik masuk kelas untuk pelajaran selanjutnya.

Metode dalam pelaksanaannya, *Tahfidz Al-Qur'an* menggunakan berbagai metode agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Metode yang digunakan pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yaitu metode gerakan. Media digunakan untuk hafalan itu adalah spiker dan mikrofon untuk guru pendamping menghafal surah sama-sama ketika siswa muroja'ah. Sisi evaluasi itu nanti setelah hafalan dikelas ada kartu evaluasi untuk tanda tangan pendamping. Kalua untuk yang hafalan diselesar pagi jam 6:30 itu tidak ada tanda tangan pendamping.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam *Tahfidz Al-Qur'an* yang menjadi pelajaran unggulan ini didukung dengan banyak kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* diantaranya qur'an time, muraja'ah pagi setelah shalat Dhuha. Kegiatan ini berisi shalat dhuha dan

membaca al-qur'an atau muraja'ah. Sedangkan muraja'ah selesai siswa akan masuk kelas belajar mta pelajaran selanjutnya. Ustadzah yang bertanggung jawab dalam muraja'ah ini adalah guru piket pagi. Pada pukul 06:30 ini peserta didik wajib mengikuti muraja'ah. Ataupun hafalan dalam kelas itu tidak ada jadwal karena tergantung guru pendampingnya. Jadi setiap wali kelas harus didamping kelas itu, misalkan guru kelas 3 wajib mendampingi siswanya.

Faktor penghambat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an belum baiknya fasilitas belajar, pelaksanaan Tahfidz Quran ini hanya di Selasar Sekolah dan secara klasikal, factor belum tingginya motivasi dan semangat siswa dalam menghafal Quran hingga ada beberapa siswa masih lambat hafalnya dan tidak sesuai target yg sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) diharapkan untuk memberikan tambahan waktu khusus bagi santri *Tahfidz* untuk menghafal dan mengulang hafalan
2. Bagi Murobbi (pembimbing) *Tahfidz* diharapkan berperan lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dan membimbing santri guna mengurangi rasa malas dan jenuh atau bosan santri dalam mengulang, menghafal dan mengikuti kegiatan *Tahfidz* yang dijadikan program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

3. Bagi Siswa agar mengatasi rasa malas yang terkadang datang, senantiasa menjaga dan mengulang hafalan dengan terus menerus. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara mengulang dan menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan di sekolah.
4. Bagi semua pihak yang terkait dengan pogram *Tahfidz Al-Qur'an*, untuk lebih berkoordinasi dan berkomunikasi antara pihak Sekolah dan murobbi *Tahfidz* serta orang tua siswa yang mengikuti program *Tahfidz* demi maksimalnya pelaksanaan dan tujuan program *Tahfidz* di Sekolah..



DAFTAR PUSTAKAAN

- Abdullah Syukur. 2007. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Ujung Padang: Persadi,
- Ahsin W. 2010. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Ahsin W, 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: BumiAksara
- Ahmad Zainal Abidin. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, Yogyakarta: Sabil,
- Anisah, Siti, 2008, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak menjelaskan bahwa para siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- As-Sirjani, Raghieb, 2007. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, Solo: AQWAM.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Uhumul Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah Muhammad. 2011. *Kiat mudah menghafal Al-Qur'an*. Solo: gazzamedia
- Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi. 2011. *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Gazzamedia.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian* Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 355.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 529.
- Muhsin, Abdul dan As-Sirjani, Raghieb. 2013. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing
- Moleong, Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin Zen. 2005. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta:PT Maha Grafindo.

Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Nawawi Hadari, 1991. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada.

Herry, Bahirul Amali, 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.

Hasil wawancara dengan Bapak Wandianor, Guru PAI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya pada 08 Oktober 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, M.Pd, Guru Pendamping Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya pada 08 Oktober 2018.

Hasil wawancara dengan Ifan Fakhruhezha, Siswa Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya pada 08 Oktober 2018.

Hasil wawancara dengan Aqila Fitriansyah, Siswa Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya pada 08 Oktober 2018.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thorndike, E.L., 1977. *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*, New York: John Wiley,

Ibnu Qudamah. 2008. *Al-Mughni*, Kairo : Maktabah al-Qohiroh, t.t.

Ibnu Katsir, 2012. *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam

Wiwi Alawiyah Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press,

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Saodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya,

S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta

Yahya Abdul Fattah, Az-Zawawi. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil

Zaki Zamani, Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al Barokah,

Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

